

**STUDI KEBIASAAN PAKAN IKAN SAPU-SAPU (*Hyposarcus pardalis*)
SEBAGAI LANDASAN UNTUK MENGETAHUI KEMUNGKINAN DAMPAK
INTRODUKSI IKAN ASING TERHADAP IKAN ASLI***

Sunarya Wargasmita dan Wisnu Wardhana

Pusat Studi Biodiversitas dan Konservasi,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Indonesia

ABSTRAK

*Introduksi ikan asing dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ikan asli. Yang perlu diwaspadai bukan hanya ikan asing yang berperan sebagai pemangsa, tetapi juga ikan potensial menjadi pesaing ikan asli dalam hal mendapatkan pakan dan ruang untuk kelangsungan hidupnya. Ikan Sapu-sapu merupakan salah satu jenis ikan asing yang populasinya berkembang dengan cepat, terutama disungai Ciliwung, Manggarai, Jakarta. Dalam studi ini telah ditelaah komponen pakan ikan yang terdapat dalam sampel air dan lumpur yang berasal dari lokasi yang sama. Hasilnya menunjukkan bahwa komposisi pakan ikan sapu-sapu terdiri atas Bacillariophyceae (14 marga), Chlorophyceae (10 marga), Cyanophyceae (6 marga), Euglenophyceae (3 marga), Desmidiaceae (2 marga), Zooplankton (4 marga), Fragmen insekta, dan detritus. Berdasarkan nilai Indeks Elektivitas, ternyata dari 41 macam komponen pakan yang terdapat dalam saluran pencernaan ikan Sapu-sapu, hanya sepuluh macam saja (25%) yang disukai ikan tersebut yaitu **Phormidium, Euglena, Scenedesmus, Ankistrodesmus, Amphora, Gyrosigma, Fragilaria, Gomphonema, Diatoma, dan detritus**. Dari sepuluh macam komponen pakan tersebut, enam macam berasal dari lingkungan dasar sungai, tiga macam berasal dari lingkungan dasar sungai dan air sungai, dan hanya satu macam yang berasal dari lingkungan air sungai.*

Kata kunci : dampak; ikan asing; ikan asli; indeks elektivitas; kebiasaan pakan; komponen pakan; pemangsa; pesaing; Sapu-sapu; sungai Ciliwung.

ABSTRACT

The introduction of exotic fish can have negative impact on indigenous fish community structure. Attention should be given not only to the exotic predator fish species, but also to the exotic competitor that need same food and living space with indigenous species. Sapu-sapu is an exotic species of freshwater fish that its population has increased rapidly especially in Ciliwung river, at Manggarai, Jakarta. In this study, food components in digestive tract of Sapu-sapu has been analyzed. Besides that, food components in water and mud derived from the same location have been observed.

* Makalah disampaikan pada Seminar Biologi XIV dan Kongres Nasional Biologi XI, PBI Cabang Jakarta bekerjasama dengan Jurusan Biologi FMIPA-UI, Bagian Biologi FK-UI, Fakultas Biologi Unas, Depok 24-26 Juli 1955.

Results showed that composition of food components derived from the digestive tracts of Sapu-sapu

consist of Bacillariophyceae (14 genera), Chlorophyceae (10 genera), Cyanophyceae (6 genera), Euglenophyceae (3 genera), Euglenophyceae (3 genera), Desmidiaceae (2 genera), Zooplankton (4 genera), Insect fragments, and detritus. According to the Electivity Index, only 10 of 41 food components found in the digestive tracts of Sapu-sapu to be preferred by those fish namely *Phormidium*, *Euglena*, *Scenedesmus*, *Ankistrodesmus*, *Amphora*, *Gyrosigma*, *Fragilaria*, *Gomphonema*, *Diatoma*, and detritus. Among those 10 food components, 6 derived from mud on the bottom of the river, 3 derived from mud and water, and only one of it derived from water.

Key words : impact, exotic fish; indigenous fish; electivity index; food habits; food component; exotic predator fish; exotic competitor; Sapu-sapu; Ciliwung river.